

EFEKTIFITAS PENYULUHAN DAN PELATIHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA IBU SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK USIA SEKOLAH

Wita Anggraini¹, Annisaa Putri Ariyani^{2*}, Tri Erri Astoeti³, Rivo Mario Warouw⁴, Indrani Sulistyowati⁵, Del Afriadi Bustami⁶, Richentya Feiby Salim⁷

¹⁻⁷Universitas Trisakti

Email Korespondensi: annisaa.ariyani@trisakti.ac.id

Disubmit: 06 Juni 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10347>

ABSTRAK

Karies gigi dapat mempengaruhi kualitas hidup dan proses tumbuh kembang anak, karena dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur, kesulitan mengunyah makanan, penurunan berat badan dan perubahan perilaku. Diketahui bahwa ibu memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Jika ibu memiliki informasi tentang langkah-langkah yang benar untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut, maka akan berdampak positif pada tingkat kesehatan gigi dan mulut anak, karena sejak anak lahir, anak membutuhkan bantuan, perhatian, dan dorongan dari ibu termasuk untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kontribusi para ibu untuk membentuk kebiasaan anaknya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan di sekolah, kepada ibu dan anaknya. Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini, ibu diminta mengisi *pre-* dan *post-test*. Uji T data berpasangan dilakukan untuk menguji perbedaan tingkat pengetahuan ibu saat sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan. Pengetahuan dan keahlian ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak meningkat. Terbukti kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan, meningkatkan pengetahuan ibu dalam pembentukan kebiasaan anak untuk memelihara kebersihan gigi dan mulutnya melalui kegiatan menggosok gigi dengan teknik yang benar dan waktu yang tepat yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi dan Mulut, Penyuluhan, Pelatihan, Ibu, Anak Usia Sekolah

ABSTRACT

Dental caries can affect children's life quality and development because it may cause pain, sleep disturbances, difficulty chewing food, weight loss, and changes in behavior. It is known that mothers take an important role in their children's development. If mothers have knowledge of maintaining and caring for good and correct dental and oral health, it will also have a positive impact on the child's dental and oral health level. This is because, since birth, a child really needs attention, help, and motivation from the mother to maintain healthy teeth and mouth. The aim of this counseling and training is to enhance the knowledge and contribution of mothers in forming habits to maintain the health of their children's teeth and mouth. Counseling and training are carried

out directly in schools for mothers and their children. In the implementation, mothers were given pre- and post-tests. A paired data T-test was performed to see differences in the knowledge level of mothers before and after counseling and training. There is an increase in mothers' knowledge and skills regarding their children's dental and oral health. Dental and oral health counseling and training methods for mothers are proven to increase mothers' knowledge to form children's habits of maintaining healthy teeth and mouths, through brushing their teeth properly in the morning after having breakfast and at night before retiring to bed.

Keywords: *Dental and Oral Health, Counselling, Training, Mothers, Primary School Children.*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut diketahui, dapat berpengaruh pada kesehatan tubuh. Oleh karena itu, setiap orang harus mengetahui manfaat memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kerusakan gigi atau gigi berlubang merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak terjadi pada masyarakat (Ryzanur.A dkk., 2022). Temuan ini selaras dengan temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang melaporkan bahwa kasus karies menyumbang 45,3% kasus di Indonesia. Secara nasional prevalensi karies gigi pada kelompok usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun masing-masing sebesar 92,6% dan 73,4% (Balitbangkes RI, 2018).

Anak usia sekolah dasar, 6 hingga 12 tahun, dilaporkan merupakan kelompok yang rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut, karena 89% kasus karies gigi terjadi pada anak di bawah usia 12 tahun (Riolina, 2017). Pada usia ini, anak masih belum memahami cara membersihkan gigi dan mulutnya, padahal anak diusia sekolah merupakan periode yang penting dalam kehidupan seorang anak untuk menerapkan, mempraktekkan dan mengembangkan pola hidup sehat. Sehingga, informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu diperluas. Hal ini dapat diraih melalui berbagai program pendidikan kesehatan, khususnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Abdat & Ramayana, 2020).

Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut harus diinformasikan oleh orang tua seawal mungkin, sebab berkaitan dengan kondisi lingkungan anak yang selalu berubah seiring bertambahnya usia. Ancaman terbesar kesehatan gigi usia sekolah adalah meningkatnya risiko kerusakan gigi akibat kebiasaan anak mengonsumsi berbagai makanan yang dijual di lingkungan sekolah (Wiradona dkk., 2022). Dampak karies gigi pada anak usia ini juga cukup besar karena dapat menyebabkan sakit gigi dan mengganggu sistem pengunyahan dan pencernaan anak. Sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurjanah dkk., 2022).

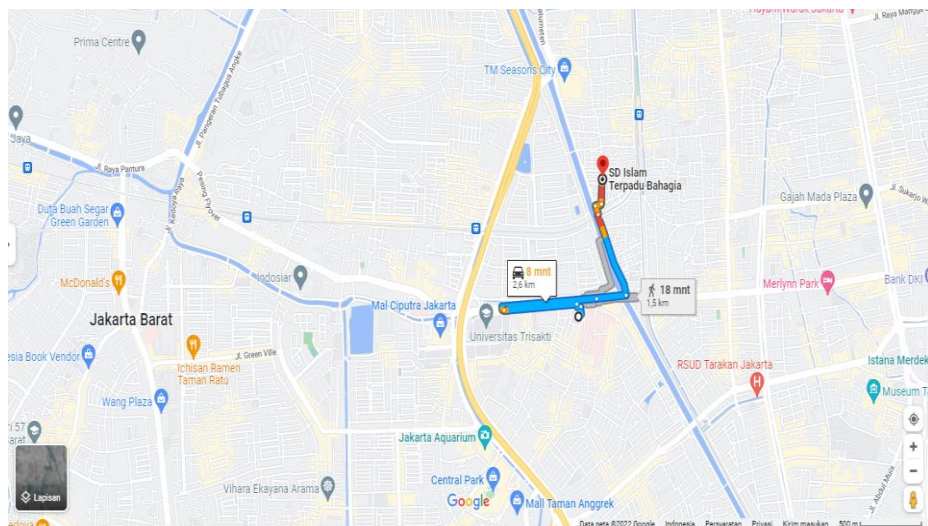
Salah satu penyebab karies gigi adalah plak, sehingga anak sekolah dasar harus diajarkan untuk menghilangkan plak yaitu dengan menyikat gigi. Kegiatan ini meliputi penjelasan cara dan waktu menyikat gigi serta manfaat menggunakan pasta gigi. Tujuannya untuk menghilangkan plak, kotoran dan sisa makanan dari gigi serta menghilangkan bau mulut (Arianto, 2017). Rendahnya kesadaran anak sekolah dasar tentang menyikat gigi menyebabkan tingginya kejadian karies gigi pada usia ini. Selain itu, anak sekolah dasar harus diedukasi tentang jenis makanan atau minuman

apa saja yang efektif untuk mencegah kerusakan gigi (Permatasari & Andhini, 2014).

Peran aktif orang tua memiliki pengaruh besar dalam memotivasi anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini berkaitan langsung dengan ilmu pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Atmadjati dkk., 2023). Dalam keluarga, ibu merupakan lingkungan pertama anak, dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anaknya. Kesehatan gigi dan mulut seorang anak akan bergantung pada kesehatan gigi ibunya. Oleh karena itu, ibu dapat menjadi kelompok sasaran utama dalam penyampaian program pendidikan gigi dan mulut dalam rangka peningkatan status kesehatan gigi dan mulut pada anak (Olak dkk., 2018).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kondisi gigi dan mulut anak yang bersih mendukung terciptanya kondisi gigi dan mulut yang sehat di Indonesia. Namun, masalah gigi dan mulut juga menjadi masalah kesehatan yang banyak diderita oleh masyarakat. Sehubungan dengan hal ini, tingkat pengetahuan, pendidikan, perilaku sehat, status kesehatan dan status sosial ekonomi seorang ibu berpengaruh besar terhadap kenaikan status kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu berperan sebagai pemberi semangat, pendidik dan pembimbing agar anak dapat mencapai kesehatan gigi dan mulut yang baik. Kecamatan Tambora adalah satu dari delapan kecamatan di Kotamadya Jakarta Barat dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 495 jiwa/ha. Selain itu, kecamatan ini juga rawan masalah sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan. Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Bahagia merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Desa Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat (Gambar 1). Rumusan masalah pada PkM ini yaitu: “Bagaimana pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya di usia sekolah?”



Gambar 1. Peta lokasi Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Bahagia.

3. KAJIAN PUSTAKA

Setelah gigi pertama erupsi pada usia 6 bulan, anak menjadi rentan terhadap terjadinya karies gigi. Tujuh dari sepuluh anak di bawah usia 5 tahun memiliki setidaknya tiga sampai empat karies di rongga mulut (Chou dkk., 2022). Kerusakan gigi pada anak dapat mempengaruhi kualitas hidup dan perkembangan anak karena menyebabkan sakit gigi, gangguan tidur, kesulitan mengunyah makanan, penurunan berat badan dan perubahan perilaku (Graesser dkk., 2022). Oleh karena itu, tindakan preventif karies gigi harus dipertimbangkan dan diterapkan tepat waktu. Tindakan preventif tersebut meliputi pengendalian pembentukan plak, pengurangan bakteri kariogenik, deteksi dini lesi karies, pengendalian pola makan terutama konsumsi makanan manis, pengendalian aktivitas karies dan identifikasi faktor risiko pada setiap anak. Menggosok gigi dua kali sehari, khususnya saat sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, merupakan tindakan preventif yang efektif untuk mencegah penumpukan plak (Kalaivani & Ramiya, 2021).

Karies gigi atau kerusakan gigi termasuk ke dalam penyakit kronis tertua dan umum diderita masyarakat di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menemukan bahwa sebanyak 60-90% anak di usia sekolah menderita karies gigi (Hummel dkk., 2019). Meskipun tindakan preventif telah dilakukan untuk mengurangi kejadian karies, kasus karies gigi masih sering terjadi. Hal ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan perilaku dan kondisi sosial ekonomi masing-masing individu yang kemudian berinteraksi dengan penyebab utama karies gigi (Yousaf dkk., 2022).

Karies gigi disebut sebagai penyakit multifaktorial karena prosesnya dipengaruhi oleh bakteri dalam plak, jenis karbohidrat yang dapat difermentasi, dan permukaan gigi. Kemudian, faktor tersebut diperberat oleh faktor-faktor lain seperti genetik, gaya hidup, pendidikan, budaya, kondisi sosial ekonomi dan lingkungan (Mansur, 2020). *Streptococcus mutans* dan *lactobacilli* merupakan bakteri penyebab utama karies. Ketika bakteri membentuk koloni pada *dental pellicle* di permukaan gigi dan memetabolisme karbohidrat, asam laktat diproduksi, yang menyebabkan demineralisasi permukaan gigi (Lee, 2013). Karbohidrat, terutama gula olahan, memiliki nilai kariogenik yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis karbohidrat lainnya. Sifat lengket dari karbohidrat ini membuat mereka lebih mudah menempel pada permukaan gigi lebih lama dan menciptakan lingkungan asam di rongga mulut (Laraswati et al., 2021). Mineral gigi seperti kalsium dan fosfat yang larut akibat proses demineralisasi dapat diperbarui melalui proses remineralisasi yang melibatkan fungsi *buffer* dari saliva. Sehingga, perlu diketahui pentingnya memelihara keseimbangan antara faktor pemicu proses remineralisasi dan faktor penyebab proses demineralisasi (Anil & Anand, 2017).

Kesadaran anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya harus ditumbuhkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan yang positif. Dikarenakan kesadaran anak sekolah dasar dalam hal ini biasanya belum terbentuk, maka bimbingan dan bantuan dari orang tua terutama ibu dan guru untuk membentuk dan mengembangkan kesadaran dan perilaku sehat anak di rumah maupun di sekolah (Natassa et al., 2019). Miskonsepsi ibu tentang gigi susu kemudian tergantikan dengan gigi tetap, sehingga ibu mengabaikan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya sejak awal (Maharani & Rahardjo, 2013). Oleh karena itu, tingkat

pengetahuan ibu yang baik menjadi kontribusi besar untuk pengambilan keputusan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut keluarga (Nursolihati dkk., 2022).

Pengetahuan orang tua tentang teknik dan waktu penyikatan gigi yang tepat, pemeriksaan gigi rutin dan pemantauan pola makan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan sikap anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Tujuannya dengan semakin terarah bimbingan dari orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, maka semakin teratur pula sikap anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Keterlibatan langsung orang tua terutama ibu dalam pemberian contoh kegiatan menyikat gigi, dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya pada anak berusia di bawah 5 sampai 9 tahun (De Jong-Lenters dkk., 2019). Setelah anak berusia 9 tahun, anak dapat menyikat gigi tanpa pengawasan orang tua. Namun, sebaiknya orang tua memastikan bahwa anak menyikat gigi dengan benar dan rutin memeriksakan cara menyikat gigi anak. Selain itu, orang tua diharapkan memberikan sikat gigi khusus kepada anaknya (Marshman dkk., 2016).

4. METODE

- a. Metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gigi dan mulut dan metode edukasi untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut yang benar. Metode penelitian yang dipakai pada kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini adalah penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Uji T-data berpasangan dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan PkM.
- b. Jumlah siswa/i SDS Islam Bahagia yang mengikuti kegiatan PkM ini berjumlah 47 anak dengan ibunya.
- c. Langkah-langkah PKM
 - 1) Tahap Persiapan
Tahap persiapan dimulai dengan peninjauan lokasi sekolah, tempat PkM, akan diselenggarakan. Kemudian, penyusunan proposal kegiatan dilakukan dan pembuatan materi pelatihan dibuat dalam bentuk presentasi powerpoint, video dan pre-and post-tests. Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan, tim penyuluhan melakukan persiapan pihak sekolah seperti pemeriksaan *sound system*, IT, *google form*, dan semua perlengkapan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan PkM.
 - 2) Tahap Pelaksanaan
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung di sekolah dan diawali dengan pembukaan. Setelah itu dilakukan *pre-test* menggunakan *google form* bagi yang membawa *handphone* dan lembaran kertas bagi yang tidak memiliki *handphone* dan tidak bisa mengakses *google form*.
Acara selanjutnya adalah pemberian materi penyuluhan tentang 1) anatomi gigi dan mulut; 2) masalah gigi dan mulut; 3) pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut; dan 4) membangun kedekatan antara ibu dan anak. Setelah materi penyuluhan dipaparkan, dilanjutkan dengan pelatihan menyikat gigi yang diberikan oleh penyuluh dengan menggunakan sikat gigi dan model

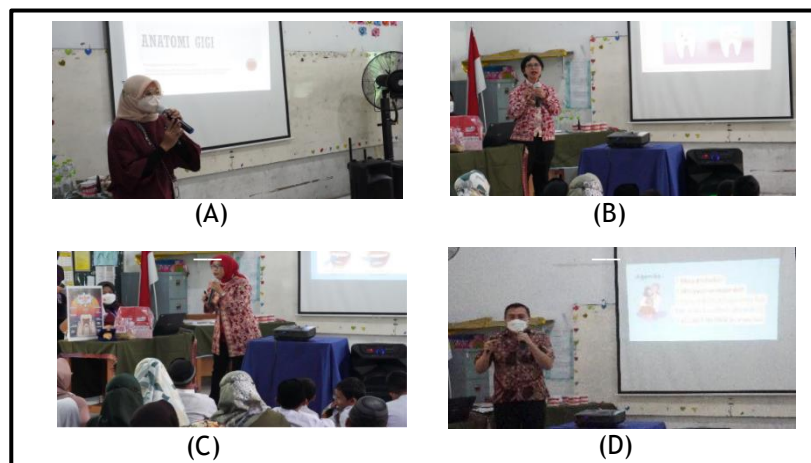
gigi, serta diikuti oleh perwakilan siswa peserta penyuluhan dan ibu mereka secara sukarela. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan post-test dengan menggunakan metode yang sama dengan pre-test.

3) Evaluasi

PkM akan berlangsung sesuai jadwal pada 13 Januari 2023 pada pukul 08.30 sampai 11.30 WIB. Kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan seluruh peserta aktif selama kegiatan berlangsung. Penutupan kegiatan PkM dimulai dengan pemberian sertifikat dan bingkisan berupa paket sikat gigi dan pasta kepada pihak sekolah dan diakhiri dengan pembuatan grup *WhatsApp* yang beranggota para orang tua siswa dan bertema 'Kegiatan Menyikat Gigi Bersama Ibu'. Grup ini merupakan sarana motivasi dan pengingat akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu dan bertujuan untuk membiasakan anak menyikat giginya, dua kali sehari, yang tidak lepas dari pengawasan orang tua terutama ibu. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk menciptakan kedekatan antara ibu dan anak serta menjadikan sosok ibu sebagai panutan bagi anaknya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 13 Januari 2023 telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang peran orang tua untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak pada usia sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan 47 ibu dan anaknya secara langsung di Sekolah SDS Islam Bahagia. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi anatomi gigi dan mulut, masalah gigi dan mulut, pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta membangun kedekatan ibu dan anak (Gambar 2). Kemudian tim penyuluh dan perwakilan siswa bersama ibunya mendemonstrasikan teknik menyikat gigi dengan model rahang (Gambar 3).



Gambar 2. Kegiatan PkM secara luring di SDS Islam Bahagia. A) Anatomi gigi dan mulut; B) Masalah kesehatan gigi dan mulut; C) Pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut; D) Membangun Kedekatan Ibu dan Anak.



Gambar 3. Peragaan menyikat gigi oleh penyuluh yang diikuti oleh perwakilan siswa/i bersama orang tua.

Untuk menilai perubahan level pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu, dilakukan *pre-* dan *post-test* (Gambar 4). Daftar soal pertanyaan pada lembar *pre-* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 4. Pre-test dan post-test saat PkM berlangsung.

Tabel 1. Daftar pertanyaan pre-test dan post-test

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Bagian gigi yang terlihat pada rongga mulut adalah:	a) Akar gigi b) Mahkota gigi c) Pulpa gigi
2	Periode gigi di usia 6-12 tahun, merupakan periode:	a) Gigi campur b) Gigi tetap saja c) Gigi susu saja
3	Lapisan gigi yang paling luar gigi adalah:	a) Pulpa b) Email c) Dentin
4	Bagian gigi yang berada di dalam tulang adalah:	a) Cusp gigi b) Mahkota gigi c) Akar gigi
5	Apa akibatnya jika kita tidak menyikat gigi?	a) Gigi menjadi berlubang b) Gigi menjadi sehat c) Tidak tahu

6	Apa jenis makanan yang akan merusak gigi?	a) Makanan yang kaya akan vitamin b) Makanan yang manis dan bersifat lengket c) Makanan yang kaya akan serat
7	Apakah gigi yang kotor dapat mengakibatkan gigi berlubang?	a) Tidak, itu adalah hal yang biasa b) Ya, gigi yang kotor dapat mengakibatkan gigi berlubang c) Tidak tahu
8	Apakah dampak positif dari gigi anak sehat?	a) Anak tidak bisa mengunyah makanan dengan baik b) Anak beresiko mengalami gangguan pencernaan c) Kepercayaan diri anak meningkat
9	Apakah yang dapat menyebabkan gigi rusak dan berlubang?	a) Sisa makanan tidak membuat gigi rusak dan berlubang b) Sisa makanan dan kuman dapat membuat gigi rusak dan berlubang. jauhkan mereka dari gigi dengan selalu menyikat gigi pagi dan malam c) Kuman tidak membuat gigi rusak dan berlubang
10	Kapankah waktu menyikat gigi yang tepat?	a) Saat mandi saja b) Setelah makan saja c) Setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam
11	Sebaiknya dalam satu hari, berapa kali kita menyikat gigi?	a) 1 kali saja cukup b) Paling sedikit 2 kali dalam satu hari c) Paling sedikit 4 kali dalam satu hari
12	Bagaimana cara yang tepat untuk menyikat gigi?	a) Cepat dan keras b) Diam dan tidak bergerak c) Pelan dan lembut
13	Apakah ibu dan anak harus menyikat gigi saat malam hari bersama?	a) Tidak perlu menyikat gigi di malam hari b) Harus. Kamu harus menyikat gigi sebelum tidur karena kuman tidak pernah tidur c) Tidak perlu menyikat gigi mu malam hari karena kuman akan menemani tidurmu
14	Apabila anak mengalami sakit gigi, sebaiknya anak dibawa berobat kemana?	a) ke Dukun b) ke Dokter gigi / puskesmas c) Didiamkan saja
15	Sebaiknya, berapa kali kita memeriksakan gigi ke dokter gigi/klinik?	a) Kalau sakit saja b) 6 bulan sekali c) Setiap hari
16	Seberapa sering kita perlu mengganti sikat gigi anak yang lama dengan yang baru?	a) > 3 bulan b) ≤ 3 bulan c) Tidak tahu
17	Bagaimana sebaiknya penggunaan sikat gigi pada anak?	a) Masing-masing anak memiliki sikat giginya sendiri b) 1 sikat gigi dapat digunakan bersama-sama dengan kakak / adik c) 1 sikat gigi dapat digunakan bersama untuk sekeluarga
18	Apakah fluoride dapat melindungi gigi dari karies gigi?	a) Ya b) Tidak c) Tidak tahu
19	Bagaimana menyikat gigi permukaan depan yang baik dan benar?	a) Gigi permukaan depan dari arah gusi ke gigi, gerakan memutar atas bawah b) Gigi permukaan depan dari arah gigi satu ke gigi

		yang lain, gerakan kanan ke kiri
		c) Gigi permukaan depan dengan gerakan maju mundur
20	Apakah salah satu peran bapak/ibu dapat memotivasi anak rajin menyikat gigi	a) Sikat gigi bersama anak setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam b) Menyuruh anak untuk menyikat gigi c) Tidak tahu

Hasil evaluasi penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok rentang nilai sebagai berikut: 0-50 tingkat pengetahuan buruk; 51-70 tingkat pengetahuan rata-rata dan 75-100 tingkat pengetahuan baik. Kategori pengetahuan ibu disajikan pada Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif nilai sebelum dan sesudah dilakukan tes disajikan pada Tabel 3.

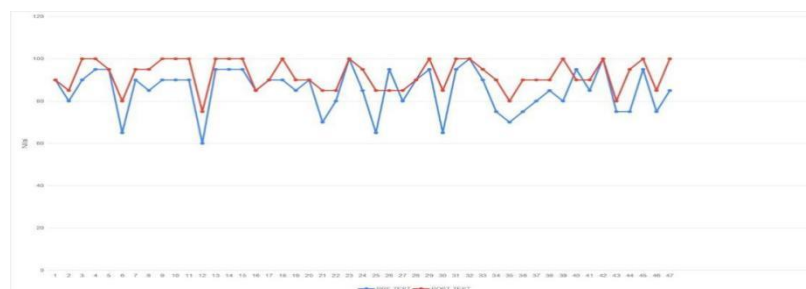
Tabel 2. Kategori hasil *pre-* dan *post-test* pada ibu peserta.

Kategori	Pre-test		Post-test	
	N	Persentase	N	Persentase
Buruk	0	0		
Sedang	6	12,8 %		
Baik	41	87,2 %	47	100%

Tabel 3. Nilai rerata *pre-* dan *post-test* pada ibu peserta PkM.

	N	Rentang	Minimum	Maksimu m	Mean	Std. Deviaai
pre-test	47	40,00	60,00	100,00	85,2128	10,26589
post-test	47	25,00	75,00	100,00	92,3404	7,13618

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata 85,2128 dengan sebaran data atau standar deviasi 10,26589. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan rata-rata 92,3404 dengan standar deviasi 7,13618. Hasil ini memperlihatkan bahwa rerata *post-test* lebih tinggi dari *pre-test* dengan rentang distribusi rerata *post-test* lebih sempit. Hasil uji t data berpasangan memperlihatkan $p=0,000$ ($p<0,005$), yang bermakna ada perbedaan level pengetahuan ibu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan PkM. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil uji statistic diatas, dapat disimpulkan bahwa level pengetahuan para ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meningkat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi. Gambar 5 menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah mengikuti kegiatan PkM.



Gambar 5. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan di SDS Islam Bahagia.

Ibu wali siswa SDS Islam Bahagia memahami materi penyuluhan dan pelatihan dengan baik. Antusiasme ibu dan anak selama tiga minggu pada kegiatan menyikat gigi di rumah, juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu berpengaruh positif terhadap perilaku anak, sehingga anak dapat mengembangkan kesadaran dan kebiasaan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Gambar 6).

Tim pelaksana PkM menilai dan memantau kegiatan menyikat gigi ibu dan anak saat sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, melalui foto yang diberikan selama tiga minggu (Gambar 6). Perubahan perilaku dapat terjadi apabila dilandasi oleh pengetahuan dan kesadaran yang baik akan manfaat dari kegiatan tersebut, sehingga memotivasi masyarakat untuk mengubah kegiatan tersebut dan melanjutkannya dalam jangka waktu yang lebih lama (Pratiwi dkk., 2020). Metode pelatihan yang dilaksanakan setelah pemberian materi terbukti membuahkan hasil yang diharapkan. Pelatihan ini merupakan kombinasi dari prinsip-prinsip teoritis atau ilmiah dan praktek dan harus mengarah pada perluasan pengetahuan yang signifikan dan efektif, karena peserta dapat diajarkan langsung oleh pelatih. Jika terjadi kesalahan atau ada pertanyaan, pelatih dapat langsung memberikan *feedback* (Ariyani dkk., 2022).



Gambar 6. Hasil Evaluasi Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan dengan tema “Kegiatan Menyikat Gigi di Rumah Bersama Ibu”.

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang banyak diderita anak-anak adalah karies gigi yang salah satunya dipengaruhi oleh kebiasaan anak yang umumnya menyukai makanan manis, namun memiliki keterbatasan dalam menyikat gigi (Bramantoro dkk., 2019). Sehubungan dengan hal ini, orang tua memiliki peran yang penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya seawall mungkin, karena masalah Kesehatan gigi dan mulut tidak hanya akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan gigi penggantinya. Orang tua terutama ibu, memiliki peran dalam mengembangkan dan mengajarkan kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya, termasuk menggosok gigi dua kali sehari, sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur

malam. Penilaian kebiasaan ini dapat dilihat pada perilaku anak saat menyikat gigi (Ariyani dkk, 2022).

Tingkat status kesehatan gigi dan mulut seseorang berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga, orang tua harus memiliki ilmu pengetahuan dasar seperti bagaimana dan kapan menggosok gigi dengan teknik yang benar, karena akan mempengaruhi sikap orang tua dalam memelihara kesehatan dan status kesehatan gigi dan mulut anaknya (Chowdhury & Chakraborty, 2017). Orang tua, terutama ibu, yang mendapat informasi yang baik lebih mudah menerima ide-ide baru dan dapat membuat keputusan yang tepat untuk menjaga kesehatan keluarga mereka. Pengetahuan orang tua tentang teknik dan waktu menggosok gigi dengan benar, berpengaruh positif terhadap perilaku sehat anak (Laraswati dkk., 2021).

Hasil penyuluhan dan pelatihan ini memperlihatkan peningkatan level pengetahuan ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya, setelah ibu mendapat penyuluhan dan pelatihan tentang tatacara menyikat gigi dengan benar. Hal ini sesuai dengan ekspektasi tim penyuluh. Kegiatan ini berlangsung melalui kombinasi dua metode antara praktik dan teori. Pelatihan telah terbukti menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih efektif, karena diawasi langsung oleh para pelatih. (Ariyani dkk., 2022).

6. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan kontribusi ibu dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Kegiatan PKM ini sebaiknya diselenggarakan pada mitra daerah yang berbeda dalam lingkup lebih luas untuk meningkatkan kontribusi lebih banyak lagi orang tua khususnya ibu, akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Perlu juga diberikan materi tentang masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak lainnya seperti *nursing bottle caries*, perawatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus, dan sebagainya, agar pengetahuan ibu dapat lebih luas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, Munifah, Dan Ivan Ramayana. (2020). "Relationship Between Mother's Knowledge And Behaviour With Oral Health Status Of Early Childhood." *Padjadjaran Journal Of Dentistry* 32(3): 166.
- Anil, Sukumaran Dan Pradeep S Anand. (2017). "Early Childhood Caries: Prevalence, Risk Factors, And Prevention." *Front Pediatr* 5(July):157. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5514393/>.
- Arianto. (2017). "Peran Orang Tua, Teman, Guru, Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sumberejo (The Role Of Parents, Friends, Teacher, Health Worker Influencing Teeth Brushing Behavior On The Elementary School)." *Jurnal Analis Kesehatan* 2(2): 270-275.
- Ariyani, Annisaa Putri Dkk (2022). "Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pencegahan Nyeri Otot Selama Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Dengan Kombinasi Daring Dan Luring." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5(6): 1751-61.

- Atmadjati, Nofia Widya, Ida Chairanna Mahirawatie, Dan Endang Purwaningsih. (2023). "Hubungan Peranan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Tunagrahita (Di Slb Karya Bhakti Tahun 2022)." *Indonesian Journal Of Health And Medical*: 3(1): 53-62.
- Balitbangkes Ri. (2018). "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Bramantoro, Taufan Dkk. (2019). "Dental Caries And Associated Factors Among Primary School Children In Metropolitan City With The Largest Javanese Race Population: A Cross_Sectional Study." *Contemporary Clinical Dentistry* 10(274-283).
- Chou, Roger Dkk (2022). "Screening And Interventions To Prevent Dental Caries In Children Younger Than Age Five Years: A Systematic Review For The U.S. Preventive Services Task Force Evidence Synthesis No. 210." Ahrq Publication No. 21-05279-Ef-1 (Chapter 1).
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk575917/> (May 15, 2023).
- Chowdhury, Subhankar, Dan Partha Pratim Chakraborty. (2017). "Universal Health Coverage - There Is More To It Than Meets The Eye." *Journal Of Family Medicine And Primary Care* 6(2): 169-70.
<http://www.jfmpc.com/article.asp?issn=2249-4863;Year=2017;Volume=6;Issue=1;Spage=169;Epage=170;Aulast=Faizi>
- De Jong-Lenters, Maddelon, Monique L'hoir, Erica Polak, Dan Denise Duijster. (2019). "Promoting Parenting Strategies To Improve Tooth Brushing In Children: Design Of A Non-Randomised Cluster-Controlled Trial." *Bmc Oral Health* 19(1): 1-12.
- Graesser, Helen Dkk. (2021). "Early Childhood Caries In Victorian Preschoolers: A Cross-Sectional Study." *International Dental Journal* 72(3): 381-91. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2021.05.013>.
- Hummel, R Dkk. (2019). "Caries Progression Rates Revisited: A Systematic Review." *Journal Of Dental Research* 98(7): 746-54.
- Kalaivani, V, Dan R Ramiya. (2021). "Recent Advances In Caries Prevention - A Review Article." *International Journal Of Community Dentistry* 9(2): 66-69.
- Laraswati, Niken, Ida Chairanna Mahirawatie, Dan Agus Marjianto. (2021). "Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al- Kautsar Surabaya." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 2(1): 9-24.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/602>.
- Lee, Y. (2013). "Diagnosis And Prevention Strategies For Dental Caries." *Journal Of Lifestyle Medicine* 3(2): 107-9.
- Maharani, Diah Ayu, Dan Anton Rahardjo. (2013). "Mothers' Dental Health Behaviors And Mother-Child's Dental Caries Experiences: Study Of A Suburb Area In Indonesia." *Makara Journal Of Health Research* 16(2): 72-76.
- Mansur, Eman Khalifa Mohammed. (2020). "Primary Prevention Of Dental Caries: An Overview." *International Journal Of Clinical Preventive Dentistry* 16(4): 143-48.
<http://www.ijcpd.org/journal/view.html?Volume=16&Number=4&Spa ge=143&Year=2020>.
- Marshman, Z. Dkk. (2016). "Parents' Experiences Of Toothbrushing With Children: A Qualitative Study." *Jdr Clinical And Translational Research*

1(2): 122-30.

- Natassa, Siska Ella, Gostry Aldica Dohude, Dan Ranu Putra Armidin. (2019). "Teacher Training On The Maintenance Of Oral Hygiene And Dental Trauma In Children To Improve Oral Health In Madrasah / Ra Mtsi Ptpn Iv Kebun Balimbangan Faculty Of Dentistry , Universitas Sumatera Utara." 5(2): 1-5.
- Nurjanah, Aisyah, Rafi Farizki, Agus Rohmat Hidayat, Dan Nur Saebah. (2022). "Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah." Nursolihati, Vidya Dkk. (2022). "Upaya Pencegahan Covid-19 Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Phbs Di Lingkungan Keluarga Pada Masa Pandemi." Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 7: 210-216. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V7ispecial-1.250>
- Olak, Jana Dkk. (2018). "The Influence Of Mothers' Oral Health Behaviour And Perception Thereof On The Dental Health Of Their Children." *Epma Journal* 9(2): 187-93.
- Permatasari, Indah, Dan Dhona Andhini. (2014). "Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sd Negeri 157 Palembang." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 1(1): 39-46.
- Pratiwi, Deviyanti Dkk. (2020). "Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur , Jakarta Community Services To Increase Dental And Oral Health Early Awareness In Tegal Alur , Jakarta." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2(2): 120-28.
- Putri Abadi, Nuri Yuniar Wahyu, Dan Suparno Suparno. (2019). "Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 161.
- Riolina, Ana. (2017). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 1(2): 51-54.
- Ryzanur.A, , M. Fahrul, Widodo Widodo, Dan Rosihan Adhani. (2022). "Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks Dmf-T Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Dentin* 6(1): 1-5.
- Wiradona, Irmanita Dkk. (2022). "The Effectiveness Of Counselling Using Animated Video On The Behaviour Regarding Dental Caries Among Elementary School Students." *Jurnal Kesehatan Gigi* 9(1): 47-52.
- Yousaf, Madiha Dkk. (2022). "Individual, Family, And Socioeconomic Contributors To Dental Caries In Children From Low- And Middle-Income Countries." *Int. J. Environ. Res. Public Health* 19(12): 7114. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9222700/>.